

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : DINDA RIZKY ANDRIYANI
NPM : 1705160109
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 26 April 2022, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DINDA RIZKY ANDRIANI
N P M : 1705160109
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(DEWI ANDRIANY, S.E., M.M)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M)

Pembimbing

(Dr. BHRIL BATUK, S. SE., M.M)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DINDA RIZKY ANDRIYANI
N.P.M : 1705160109
Dsen Pembimbing : DR. BHRIL DATUK S.E.,M.M
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

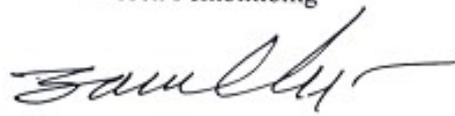
Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
20/10/22	Saran & Keampuhan perlu disinkronkan.		<i>M.</i>
21/10/22	Abstrak diperbaiki Condensasi dan ringkas Saran diperbaiki		<i>M.</i>
28/10/22	Kata Pengantar dan di perbaiki		<i>M.</i>
23/10/22	Setor untuk pendangan.		<i>M.</i>

Medan, April 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)


(DR. BHRIL DATUK S.E.,M.M)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dinda Rizky Andriyani
NPM : 1705160109
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2022

Pembuat Pernyataan



DINDA RIZKY ANDRIYANI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DINDA RIZKY ANDRIYANI
NPM : 1705160109
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2022

Pembimbing

DR. BAHRIL DATUK S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis



J. A. NURI, S.E., M.M., M.Si

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

DINDA RIZKY ANDRIYANI
1705160107

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan terhadap sampel yang memenuhi kriteria dilakukan terhadap data 10 perusahaan makanan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama 5 tahun (2016-2020). Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Pertumbuhan Laba*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN AND RETURN ON EQUITY ON PROFIT GROWTH IN A FOOD AND DRINK COMPANY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

*DINDA RIZKY ANDRIYANI
1705160107*

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

This research was conducted with the aim of knowing the effect of Current Ratio, Net Profit Margin and Return On Equity on profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Observations of samples that met the criteria were carried out on data from 10 food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange for 5 years (2016-2020). This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results show that the independent variables in this study have no partial or simultaneous effect on profit growth.

Keywords: Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Profit Growth

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul penulis yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ayahanda Benny Rosman dan Ibunda Ririn Indriyani tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Serta abang Dimas dan adek Reihan dan Rara, seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Bahril Datuk S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman penulis Putri, Della, Nisa dan teman-teman penulis yang ada di kelas B Manajemen Pagi yang telah turut membantu penulis baik selama masa pelaksanaan kuliah maupun dalam penyusunan skripsi ini.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Bersyukur kepada Allah SWT, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, April 2022
Penulis

DINDA RIZKY ANDRIYANI
NPM:1705160109

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pertumbuhan Laba	11
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba.....	11
2.1.1.2 Manfaat Pertumbuhan Laba	12
2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	12
2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba.....	13
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	14
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	14
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	15
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	16
2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	17
2.1.3 <i>Net Profit Margin</i>	17
2.1.3.1 Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	17
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i>	19
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit</i> <i>Margin</i>	20
2.1.3.4 Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	21
2.1.4 <i>Return On Equity</i>	21
2.1.4.1 Pengertian <i>Return On Equity</i>	21
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	22

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	23
2.1.4.4 Pengukuran <i>Return On Equity</i>	24
2.2.Kerangka Konseptual.....	24
2.3.Hipotesis	30

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.4 Populasi dan Sampel.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	36

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data	49
4.1.1 Deskripsi Data Pertumbuhan Laba.....	49
4.1.2 Deskripsi Data <i>Current Ratio</i>	50
4.1.3 Deskripsi Data <i>Net Profit Margin</i>	51
4.1.4 Deskripsi Data <i>Return On Equity</i>	52
4.2 Analisis Data	54
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2 Uji Regresi Linier Berganda	58
4.2.3 Uji Hipotesis.....	60
4.2.4 Uji Determinasi	64
4.2.5 Pembahasan	65

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	2
Tabel 1.2 <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	3
Tabel 1.3 <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	5
Tabel 1.4 <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	6
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Plastik dan kemasan.....	43
Tabel 4.1 Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	49
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	50
Tabel 4.3 <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	52
Tabel 4.4 <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov	55
Tabel 4.6 Hasil Multikolonieritas	56
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	54
Gambar 4.2 Histogram	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastistas	57
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t	60
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t	61
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Uji t	62
Gambar 4.7 Kurva Uji F	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau para pemegang saham dan perusahaan. Dengan bertambah besarnya perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan memperoleh manajemen berkemampuan terbaik, maka salah satu tujuan pencapaian perusahaan adalah selalu memaksimalkan labanya (Gultom, 2017).

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang tercapai suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Alpi & Gunawan, 2018).

Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuntungan (Rambe, 2015).

Berikut ini tabel laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020:

Tabel 1.1
Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	106.549	249.697	107.420	92.649	215.459	154.355
DLTA	192.045	254.509	279.772	338.129	317.815	276.454
INDF	3.709.501	5.266.906	5.097.264	4.961.851	5.902.729	4.987.650
MYOR	1.250.233	1.388.676	1.630.953	1.760.434	2.039.404	1.613.940
STTP	65.816	185.705	17.4176	255.088	482.590	232.675
ICBP	2.923.148	3.631.301	3.543.173	4.658.781	5.360.029	4.023.286
ROTI	270.538	186.147	186.147	127.171	236.518	201.304
ULTJ	523.100	709.826	711.681	701.607	1.035.865	736.416
SKBM	40.150	22.545	25.880	15.954	957	21.097
SKLT	20.066	20.646	22.970	31.954	44.943	28.116
Rata rata	910.115	1.191.596	1.177.944	1.294.362	1.563.631	1.227.529

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata rata laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.227.529, dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.294.362 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.563.631 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 910.115 pada tahun 2017 sebesar Rp 1.191.596 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 1.177.944, sehingga dapat disimpulkan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, artinya perusahaan mempunyai aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar. Tetapi jika perusahaan

dalam keadaan sebaliknya berarti perusahaan dalam keadaan ilikuid (Muslih, 2019).

Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Perusahaan tidak memiliki standar minimum yang ditetapkan untuk rasio likuiditas, karna masing-masing perusahaan memiliki standar yang berbeda-beda (Q R Siregar, 2016).

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya, (Wahyuni, 2017) Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi asset lancar suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek, (Munawir, 2010)

Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perubahan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda

akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam jangkaantisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarkan, (Muslih, 2019).

Berikut data asset lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2
Aset Lancar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	1.253.019	1.103.865	988.479	809.166	1.067.552	1.044.416
DLTA	902.006	1.048.133	1.206.576	1.384.228	1.292.805	1.166.750
INDF	42.816.745	28.985.443	32.948.131	33.272.618	31.403.445	33.885.276
MYOR	7.454.347	8.739.782	10.674.199	12.647.858	12776102	10.458.458
STTP	659.691	921.133	940.212	1.250.806	1.165.406	987.450
ICBP	13.961.500	15.571.362	16.579.331	14.121.568	16.624.925	15.371.737
ROTI	812.990	949.141	2.319.937	1.876.409	1874441	1.566.584
ULTJ	2.103.565	2.874.822	3.439.990	2.793.521	3.716.641	2.985.708
SKBM	341.723	513.269	836.639	851.410	889.743	686.557
SKTL	189.758	222.686	267.129	356.735	378.352	282.932
Rata Rata	7.049.534	6.092.964	7.020.062	6.936.432	7.118.941	6.843.587

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata rata ast lanacar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 6.843.587 dapat dilihat terdapat 4 tahun diatas rata rata dan 1 tahun dibawah rata rata. Dimana 4 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 7.049.534 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.020.062 pada tahun 2019 sebesar Rp 6.936.432 pada tahun 2020 sebesar Rp 7.118.941 sedangkan 1 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar Rp 6.092.062, sehingga dapat disimpulkan asset ancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Berikut data utang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.3
Utang Lancar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	816.471	504.208	444.383	158.255	222.440	429.151
DLTA	140.419	137.842	139.685	192.300	160.587	154.167
INDF	25.107.538	19.219.441	21.637.763	31.204.102	24.686.862	24.371.141
MYOR	3.151.495	3.884.051	4.473.628	4.764.510	3.726.359	4.000.009
STTP	554.491	556.752	358.963	676.673	408.490	511.074
ICBP	6.002.344	6.469.785	6.827.588	7.235.398	6.556.359	6.618.295
ROTI	395.920	320.501	1.027.176	525.422	1.106.938	675.191
ULTJ	561.628	593.526	820.625	635.161	836.314	689.451
SKBM	298.417	468.979	511.596	615.506	668.931	512.686
SKTL	159.132	169.302	211.493	291.349	293.281	224.911
Rata Rata	3.718.786	3.232.439	3.645.290	4.629.868	3.866.656	3.818.608

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat rata-rata utang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 3.818.608 dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp 4.629.868 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 3.866.656 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 3.718.786 pada tahun 2017 sebesar Rp 3.232.439 pada tahun 2018 sebesar Rp 3.645.290 sehingga dapat disimpulkan utang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, dengan tingkat efektif dan efisien agar laba yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas sering kali digunakan sebagai uji utama atas keefektifan operasi manajemen (Jufrizen & Asfa, 2015).

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* yaitu dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Rasio ini akan menunjukkan hasil keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh dari setiap penjualan perusahaan (Siregar, Rambe, & Simatupang, 2021).

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Muslih & Bachri, 2020).

Selain itu profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Jufrizen & Asfa, 2015)

Return On Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (S Hani, 2015). *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Sari, 2019).

Berikut data ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.4
Ekuitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun					Rata rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	903.044	887.920	903.044	976.647	1.131.294	960.390
DLTA	849.621	1.012.374	1.144.645	1.284.163	1.213.563	1.100.873
INDF	43.121.593	43.941.423	47.102.766	49.916.800	54.202.488	47.657.014
MYOR	5.194.459	6.295.255	7.354.346	8.542.544	9.899.940	7.457.309
STTP	1.008.809	1.168.512	1.384.772	1.646.378	214.8007	1.471.296
ICBP	16.386.911	18.500.823	20.324.330	22.707.150	2.667.1104	20.918.064
ROTI	1.188.534	1.442.751	2.820.105	2.916.901	3.092.597	2.292.178
ULTJ	2.494.205	3.489.233	4.208.755	4.774.956	5.655.139	4.124.458
SKBM	344.087	368.389	102.237	1.040.576	1.035.820	578.222
SKLT	152.044	296.151	307.569	339.236	380.381	295.076
Rata rata	7.164.331	7.740.283	8.565.257	9.414.535	10.543.033	8.685.489

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat rata rata ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 8.685.489 dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2019 sebesar Rp 9.414.535 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 10.543.033 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar Rp 7.164.332 pada tahun 2016 sebesar Rp 7.740.283 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 8.565.527, sehingga dapat disimpulkan ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melihat fenomena adanya perbedaan hasil penelitian. Peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Rata rata laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan.
2. Rata-rata asset lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami peningkatan
3. Rata-rata utang lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan.
4. Rata-rata ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa mengalami penurunan

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* yang menjadi variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Laba

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya (Andriyani, 2015). Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang. Yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi dan lain sebagainya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Menurut (Kasmir, 2016); “pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika melebihi target atau bahkan melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika perolehan laba tidak mencapai target, maka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.

Sedangkan menurut (Rusmanto, 2011) “Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya

2.1.1.2 Manfaat Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba sebagai alat ukur keberhasilan kinerja dari perusahaan tersebut. Adapun manfaat pertumbuhan laba yaitu; Menurut (Frianto, 2012) adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- 1) Untuk kelangsungan hidup atau (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat oemnilik mendirikannya adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- 2) Berkembang/bertumbuh (*growth*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.
- 3) Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberika manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa mensponsori kejuaran olahraga atau pelayanan kesehatan secara cuma-cuma.

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Didalam meningkatkan suatu laba pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami panaikan atau penurunan.

Menurut (Brigham & Houston, 2012) pertumbuhan laba itu sendiri berasal dari sejumlah faktor, antara lain:

- 1) Jumlah laba yang dipertahankan dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan
- 2) tingkat pengembalian yang diterima perusahaan atau ekuitasnya (ROE)
- 3) Inflasi Jika seluruh laba perusahaan tidak dibayarkan sebagai deviden (dengan kata lain, jika sebagian labanya ditahan), jumlah dolar investasi setiap saham lama-kelamaan akan naik sehingga menyebabkan pertumbuhan laba dan deviden.

Sedangkan Menurut (Hanafi & Halim, 2016). Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan Perusahaan jika semakin besar maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Umur perusahaan Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Tingkat leverage Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan Tingkat penjualan dimasa yang akan datang yang meningkat membuat pertumbuhan laba semakin tinggi
- 5) Perubahan laba masa lalu.
- 6) Perubahan laba dimasa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut (Sihura & Gaol, 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti harga jual, unit yang terjual, biaya operasional, komponen pendapatan atau beban lain-lain dan rasio keuangan menghubungkan perkiran yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi, maka peningkatan atau penurunan rasio keuangan antara lain antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA), *current ratio*, *leverage*, dan rasio aktivitas

2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Rumus perhitungan pertumbuhan laba menurut (Harahap, 2010) yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba } t - \text{Laba } t-1}{\text{Laba } t-1}$$

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi & Pramuka, 2000)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$$

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa

“*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut (S Hani, 2015) “ *Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “*Current Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)”.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
5. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
6. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus di penuhi”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayai utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “

- 1) Aktiva lancar, meliputi:
 - a) Kas;
 - b) Sekuritas;
 - c) Persediaan;
 - d) Piutang usaha;
- 2) Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - a) Utang usaha;
 - b) Wesel tagih jangka pendek;

- c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
- d) AkruaI pajak”

Menurut (Jumingan, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current*

Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilitas} \times 100\%$$

Menurut (Sudana, 2015) rumus untuk mencari *current Ratio* (CR) dapat di gunakan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{CurrentAsset}{Currentliabilities}$$

2.1.3 *Net Profit Margin*

2.1.3.1 Pengertian *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Menurut (Sartono, 2010a) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, likuiditas pemegang saham untuk nilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi”.

Sedangkan (Syamsuddin, 2009) menyatakan :

“*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan beban (*Expenses*) termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha”.

Kemudian menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa : “*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antar laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Net Profit Margin mengukur berapa banyak setiap uang dan rupiah yang di terima oleh perusahaan oleh perusahaan diterjemahkan menjadi keuangan. Sebuah margin keuangan yang rendah menunjukkan margin keamanan yang rendah, resiko yang lebih tinggi bahwa penurunan penjualan akan menghapus keuntungan dan menghasilkan rugi bersih.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Tujuan *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan juga, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio *Net Profit Margin* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Semakin lengkap posisi jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Manfaat *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja. Tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa manfaat yang di peroleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio *Net Profit Margin* bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut (S Hani, 2015) menyatakan bahwa “tinggi rendahnya rasio NPM pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha.”

Sedangkan menurut (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Net profit margin* ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Dengan menambah biaya usaha (operating expences) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
2. Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan operating expences yang sebesar-besarnya. Meskipun jumlah sales selama periode tertentu berkurang. Tetapi oleh karena disertai dengan berkurangnya operating expences yang lebih sebanding maka akibatnya ialah profit marginnya semakin besar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang mempengaruhi Net profit margin adalah unsur pembentuk rasio itu sendiri, yaitu laba bersih perusahaan dan penjualan perusahaan tersebut, perubahan yang terjadi pada laba bersih dan penjualan akan mempengaruhi nilai dari Net profit margin.

2.1.3.4 Pengukuran *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Menurut (Kasmir, 2017) bahwa margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dalam membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Untuk margin laba bersih dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Selanjutnya Menurut (Rivai, 2016) Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan penjualan. Rumusnnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.1.4 *Return on Equity*

2.1.4.1 Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa:

Rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa:

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Sedangkan menurut (S Hani, 2015) “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.4.2 Tujuan *Return On Equity*

Kemampuan penggunaan *asset* perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal

sendiri. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Return On Equity* adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham dan ntuk mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin

tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

Menurut (S Hani, 2015) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi”.

Menurut (Libby, 2008) menyatakan bahwa faktor-faktor ini sering disebut pemicu laba atau penentu laba karena ketiga rasio tersebut menjelaskan tiga cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menaikkan *ROE*. Ketiga rasio tersebut yaitu margin laba bersih, perputaran *asset*, *leverage* keuangan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah volume penjualan, laba bersih, *Total Asset Turnover* dan Rasio Hutang *Debt Ratio*.

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Equity*

Pengukuran untuk mencari *Return On Equity* menurut (Brigham & Houston, 2014) “rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa; mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”. Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Menurut (Sartono, 2010b) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

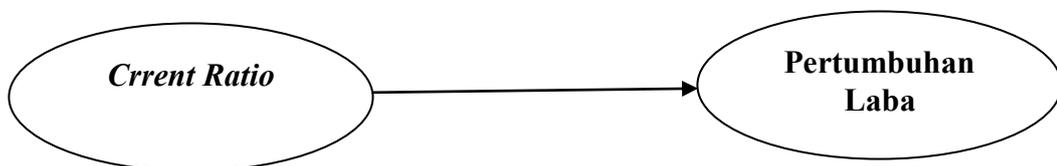
Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai *current ratio* yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada aktiva laba perusahaan.

Current ratio menurun mengindikasikan kemampuan perusahaan yang menurun dalam membayar utang lancar dan menurunnya *current ratio* akan menunjukkan dana yang tidak efektif sehingga dana tersebut tidak dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya *return on asset* juga tidak bisa meningkat dan sebaliknya dengan meningkatnya *current ratio* akan menunjukkan

dana yang efektif sehingga dana tersebut dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya pertumbuhan laba juga bisa meningkat.

Menurut (Hani, 2015) “*current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Olfiani & Handayani, 2019) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

2.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Muslih & Bachri, 2020).

Berita baik berupa peningkatan rasio NPM perusahaan dari tahun ke tahun diharapkan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan laba tersebut (Yuningsih, 2020)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Safitri, 2018) menyimpulkan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Gambar 2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

2.2.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

“*Return On Equity* menunjukkan bagaimana tingkat pengembalian ekuitas perusahaan / modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih apabila peningkatan ROE tercapai maka terjadi pula peningkatan kesejahteraan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang dituju. Dapat dikatakan bahwa jika *Return On Equity* meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat” (Adi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Handayani, Hakim & Abbas, 2021) menyimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.



Gambar 2.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain (Saragih, 2012).

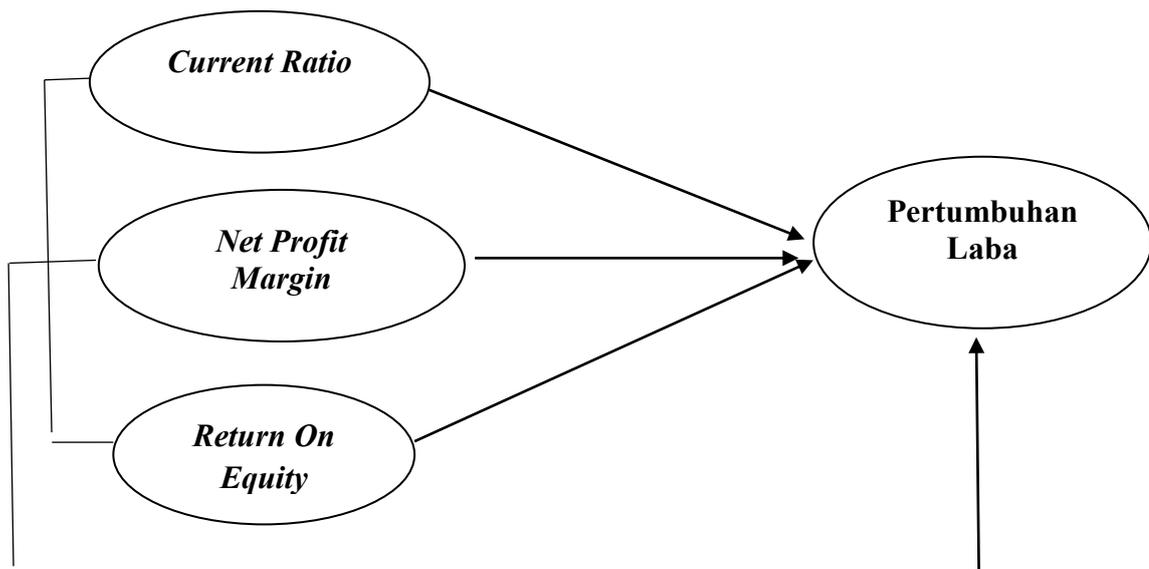
Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai *current ratio* yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan

untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada laba perusahaan.

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Muslih & Bachri, 2020).

Return On Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (S Hani, 2015). *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Sari, 2019).

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. (Juliandi et al., 2015)

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Menurut (Juliandi et al., 2015) Pendekatan assosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Current Ratio*, *Profit Margin* dan *Return On Equity* tedrhadaap pertumbuhan laba.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$$

2. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio (variabel independent/X1) merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)

Menurut (Sudana, 2015) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

3. *Net Profit Margin* (X2)

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dalam membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak di bandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut (Rivai, 2016) Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan penjualan. Rumusnnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Equity* (X3)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut (Fahmi, 2014) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After (EAT)}}{\text{Shareholders Equity}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia Jl. Juanda No 5-6A Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2021 sampai dengan April 2022. Untuk rincian pelaksanaan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember 2021				January 2022				February 2022				Maret 2022				April 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																
2	Pra Riset					■	■	■	■												
3	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■								
4	Seminar Skripsi													■							
5	Riset														■						
6	Penulisan Skripsi														■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 26 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Makanan Dan Miuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Filar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	X	X
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	X	X	X	X
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	X	X	X	X
4	CEKA	PT. Wilmar Cahay Indonesia Tbk	✓	✓	✓	1
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	X	X	X	X
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	X	X	X
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	2
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
9	FOOD	PT. Senrtra Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	X	X	X	X
11	HOKI	PT. Buyung Poetri Sembada Tbk	X	X	X	X
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	3
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	X	X	X
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	4
15	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk	X	X	X	X
16	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk	✓	✓	X	X
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	5
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	X	X	X
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	X	X	X
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	X	X
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	X	X	X	X
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	6
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	7

24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	8
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	9
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company	✓	✓	✓	10

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2016-2020.
2. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan.

Berikut adalah data sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
8	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Trading
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda.

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan, *Current Ratio*, *net profit margin*, *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (pertumbuhan laba)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Current Ratio*)

X_2 = Variabel independent (*net profit margin*)

X_3 = Variabel independent (*Return On Equity*)

e = Standart Error

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)*) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi et al., 2015):

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,5$ atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi et al., 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi, et al, 2015) uji autikorelasi baertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

3.6.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

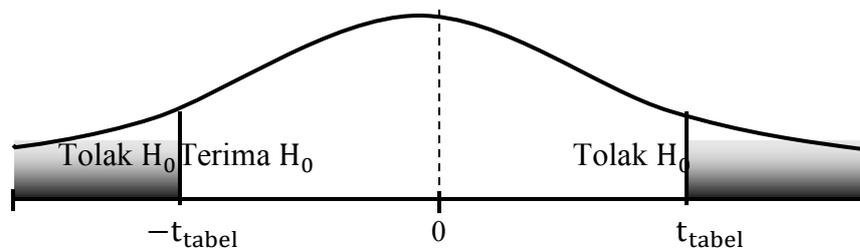
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = $n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

3.6.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

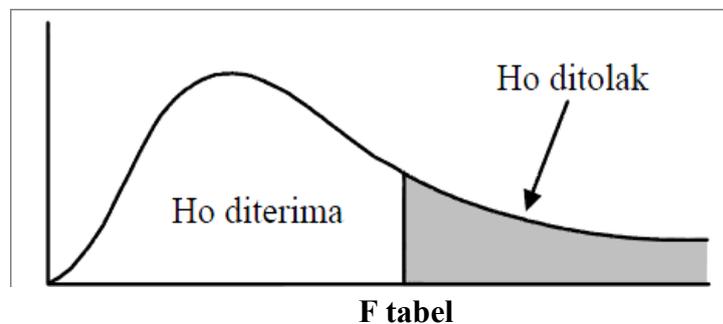
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan.



Gambar 3-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Pertumbuhan Laba

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang tercapai suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Alpi & Gunawan, 2018).

Berikut ini tabel pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020:

Tabel 4.1
Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	1.34	-0.57	-0.14	1.33	-0.16	0.36
DLTA	0.33	0.10	0.21	-0.06	-0.61	-0.01
INDF	0.42	-0.03	-0.03	0.19	0.48	0.21
MYOR	0.11	0.17	0.08	0.16	0.03	0.11
STTP	1.82	-0.06	0.46	0.89	0.30	0.68
ICBP	0.24	-0.02	0.31	0.15	0.38	0.21
ROTI	-0.31	0.00	-0.32	0.86	-0.29	-0.01
ULTJ	0.36	0.00	-0.01	0.48	0.07	0.18
SKBM	-0.44	0.15	-0.38	-0.94	4.66	0.61
SKLT	0.03	0.11	0.39	0.41	-0.05	0.18
rata-rata	0.39	-0.02	0.06	0.35	0.48	0.25

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat rata rata pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.25, dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 0.39, pada tahun 2019 sebesar 0.35 dan pada tahun 2020 sebesar 0.48 sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar -0.02 pada tahun 2018 sebesar 0.06, sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

4.1.2 Deskripsi Data *Current Ratio*

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan” (Munawir, 2010).

Dari rasio *current ratio* ini apabila rasio lancar tersebut rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi. Likuiditas yang tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai

yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*), banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Hasil yang berbeda akan muncul jika perusahaan merencanakan likuiditas yang tinggi sebagai modal kerja dalam jangka antisipasi terhadap pembayaran hutang jangka pendek maupun bagian dari hutang jangka panjang yang harus segera dibayarkan, (Muslih, 2019)

Berikut ini tabel *current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020:

Tabel 4.2
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					Rata- rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	218.93	222.44	511.31	479.93	466.27	379.77
DLTA	760.39	863.78	719.83	805.05	749.85	779.78
INDF	150.81	152.27	106.63	127.21	137.33	134.85
MYOR	225.02	238.60	265.46	342.86	369.43	288.27
STTP	165.45	261.92	184.85	285.30	240.50	227.60
ICBP	240.68	242.83	195.17	253.57	225.76	231.60
ROTI	296.14	225.86	357.12	169.34	383.03	286.30
ULTJ	484.36	419.19	439.81	444.41	240.34	405.62
SKBM	109.44	163.54	138.33	133.01	136.06	136.07
SKLT	131.53	126.31	122.44	129.01	153.67	132.59
rata-rata	278.28	291.67	304.09	316.97	310.22	300.25

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 300.25%, dapat dilihat terdapat 3 tahun diatas rata rata dan 2 tahun dibawah rata rata. Dimana 3 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2018 sebesar 04.09%, pada tahun 2019 sebesar 316.97% dan pada tahun 2020 sebesar 310.22% sedangkan 2 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 278.28% pada tahun 2017 sebesar 291.67%, sehingga dapat disimpulkan *Current Ratio*

pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

4.1.3 Deskripsi Data *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Muslih & Bachri, 2020).

Berikut data *Net Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 4.3
Data *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	6.07	2.52	2.55	6.90	5.00	4.61
DLTA	15.34	35.99	37.86	38.42	22.60	30.04
INDF	7.89	7.26	6.76	7.71	10.71	8.07
MYOR	7.57	7.83	7.32	8.15	8.57	7.89
STTP	7.06	6.16	9.02	13.74	16.34	10.47
ICBP	10.54	9.95	12.13	12.67	15.91	12.24
ROTI	7.38	7.47	4.60	7.09	5.25	6.36
ULTJ	15.15	14.58	12.82	16.60	18.60	15.55
SKBM	1.50	1.41	0.82	0.05	0.17	0.79
SKLT	2.48	2.51	3.06	3.51	3.39	2.99
rata-rata	8.10	9.57	9.69	11.48	10.65	9.90

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat rata-rata *Net Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 9.90, dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata-rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2019 sebesar 11.48, pada

tahun 2020 sebesar 10.65 sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 8.10% pada tahun 2017 sebesar 9.57 dan pada tahun 2018 sebesar 9.69, sehingga dapat disimpulkan *Net Profit Margin* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

4.1.4 Deskripsi Data *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (S Hani, 2015). *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Sari, 2019).

“*Return On Equity* menunjukkan bagaimana tingkat pengembalian ekuitas perusahaan / modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih apabila peningkatan ROE tercapai maka terjadi pula peningkatan kesejahteraan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang dituju. Dapat dikatakan bahwa jika *Return On Equity* meningkat maka investor tertarik untuk menanam modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat” (Adi, 2013).

Berikut data *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Tabel 4.4
Data *Return On Equity* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	28.12	11.90	9.49	19.05	14.42	16.59
DLTA	25.14	24.44	26.33	26.19	12.11	22.84
INDF	11.99	10.82	9.94	10.89	11.06	10.94
MYOR	22.06	22.18	20.61	20.60	18.61	20.81
STTP	15.89	12.58	15.49	22.47	23.52	17.99
ICBP	19.63	17.43	20.52	20.10	14.74	18.48
ROTI	12.90	6.60	4.36	7.65	5.22	7.35
ULTJ	20.34	16.91	14.69	18.32	23.21	18.69
SKBM	6.12	2.58	1.53	0.09	0.56	2.18
SKLT	6.97	7.47	9.42	11.82	10.45	9.22
rata-rata	16.92	13.29	13.24	15.72	13.39	14.51

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 14.51%, dapat dilihat terdapat 2 tahun diatas rata-rata dan 3 tahun dibawah rata rata. Dimana 2 tahun diatas rata-rata terdapat pada tahun 2016 sebesar 16.92%, pada tahun 2019 sebesar 15.72% sedangkan 3 tahun dibawah rata rata terdapat pada tahun 2017 sebesar 13.29% pada tahun 2018 sebesar 13.24% dan pada tahun 2020 sebesar 13.39%, sehingga dapat disimpulkan *Return On Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

4.2 Analisi Data

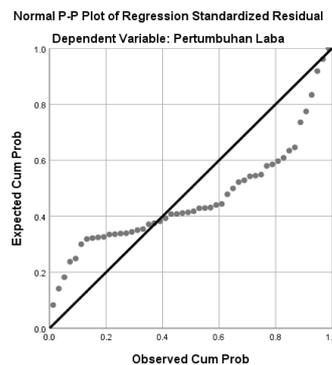
4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi

normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut

4.2.1.1 Uji Normalitas

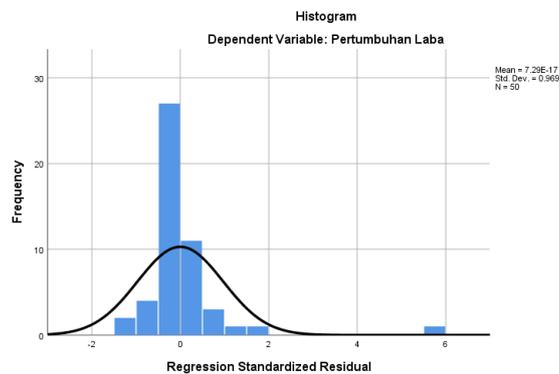
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: SPSS Versi 24.00

Gambar 4.2 Histogram

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecendrungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogrov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2520000
	Std. Deviation	.15208892
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.082
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel CR, NPM, ROE dan pertumbuhan laba telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,130 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,133. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.424	2.360
	NPM	.315	3.174
	ROE	.559	1.788

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

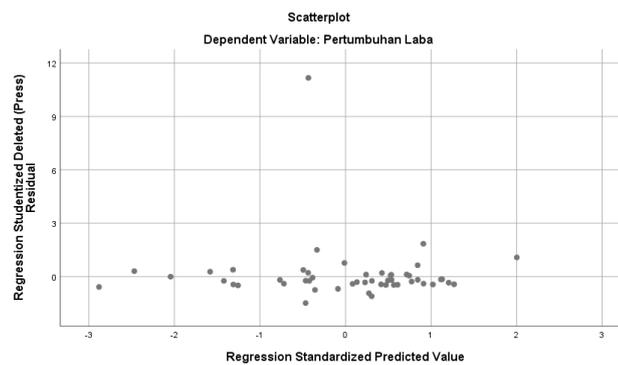
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Variabel *Current Ratio* memiliki nilai tolerance sebesar $0.424 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2.360 < 5$ variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai tolerance sebesar $0.315 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3.174 < 5$. variabel *Return On Equity* memiliki nilai tolerance sebesar $0.599 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.788 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heterokedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.282	.284		.995	.325
	CR	-.001	.001	-.190	-.854	.397
	NPM	-.004	.024	-.044	-.172	.864
	ROE	.017	.021	.153	.788	.435

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 0.282
2. *Current Ratio* = -0.001
3. *Net Profit Margin* = -0.004
4. *Return On Equity* = 0,017

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0.282 - 0.001X_1 - 0,004X_2 + 0,017X_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 0.282 dengan tanda negataif menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2) dan *Return On Equity* (X_3) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar 0.282.
2. *Current Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.001 menyatakan bahwa apabila *Current Ratio* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pertumbuhan laba akan menurun sebesar -0.001. Namun sebaliknya, jika *Current Ratio* turun 1%

(dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.001.

3. *Net Profit Margin* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.004 menyatakan bahwa apabila *Net Profit Margin* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pertumbuhan laba akan menurun sebesar -0.004. Namun sebaliknya, jika *Net Profit Margin* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.004.
4. *Return On Equity* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.017 menyatakan bahwa apabila *Return On Equity* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0.017. Namun sebaliknya, jika *Return On Equity* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurun pertumbuhan laba sebesar -0.017.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.282	.284		.995	.325
	CR	-.001	.001	-.190	-.854	.397
	NPM	-.004	.024	-.044	-.172	.864
	ROE	.017	.021	.153	.788	.435

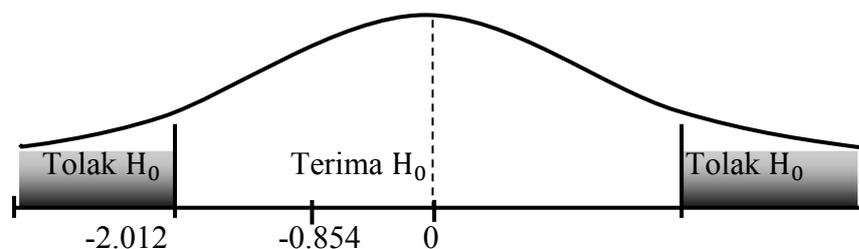
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 3 = 47$ adalah 2.012 $t_{hitung} = -0.854$ dan $t_{tabel} = 2.012$



Gambar 4.4 Kurva Uji t

H_0 diterima jika : $-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$ pada $\alpha = 5\%$

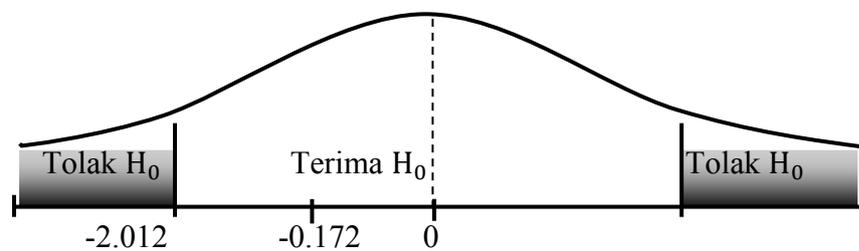
H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.012$, atau $-t_{hitung} < -2.012$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -0.854 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.012 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.397 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak

ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 3 = 47$ adalah 2.012 $t_{hitung} = -0.172$ dan $t_{tabel} = 2.012$



Gambar 4.5 Kurva Uji t

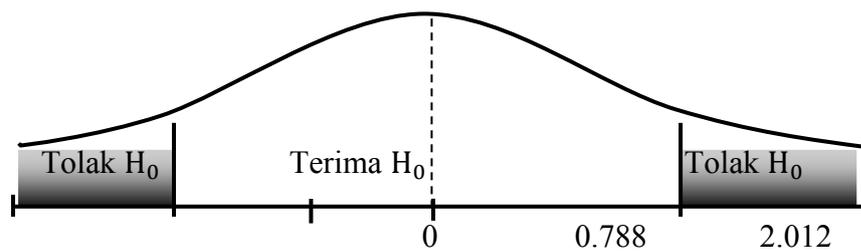
H_0 diterima jika : $-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.012$, atau $-t_{hitung} < -2.012$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -0.172 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.012 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Net Profit Margin* sebesar $0.864 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 3 = 47$ adalah 2.012 $t_{hitung} = 0.788$ dan $t_{tabel} = 2.012$



Gambar 4.6 Kurva Uji t

H_0 diterima jika : $-2.012 \leq t_{hitung} \leq 2.012$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.012$, atau $-t_{hitung} < -2.012$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 0.788 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.012 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Return On Equity* sebesar $0.435 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

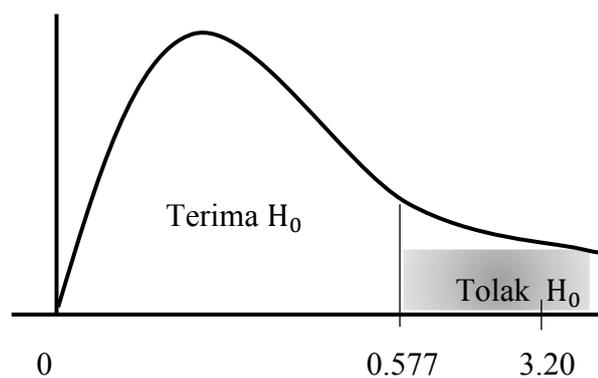
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.133	3	.378	.577	.633 ^b
	Residual	30.097	46	.654		
	Total	31.230	49			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						
b. Predictors: (Constant), ROE, CR, NPM						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 50 - 3 - 1 = 46$$

$$f_{\text{hitung}} = 0.577 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 3.20$$

Kriteria pengambilan keputusan :



Gambar 4.7 Kurva Uji F

H_0 diterima jika : $-3,20 \leq f_{\text{hitung}} \leq 3,20$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{\text{hitung}} > 3,20$, atau $-f_{\text{hitung}} < -3.20$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0.577 dengan tingkat signifikan sebesar 0.633. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3,20. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ ($0.577 < 3,20$) artinya H_0 terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.191 ^a	.036	-.027	.80887
a. Predictors: (Constant), ROE, CR, NPM				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.036 \times 100\%$$

$$= 3.6\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R square* sebesar 0.036 yang berarti 3.6% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* sebesar 3.6% untuk mempengaruhi variabel pertumbuhan laba. Selanjutnya selisih $100\% - 3.6\% = 96.4\%$. hal ini menunjukkan 96.4% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian pertumbuhan laba.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah

dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.2.5.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -0.0854 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.012 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0.397 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Current Ratio* mengalami peningkatan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan perusahaan kurang mampu mengelola jumlah asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga produktifitas perusahaan mengalami peningkatan serta perusahaan tidak mampu meminimalisir beban operasional sehingga laba yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan dengan menurunnya laba yang dimiliki oleh perusahaan maka pertumbuhan laba mengalami penurunan.

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai *current ratio* yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada aktiva laba perusahaan.

Current ratio menurun mengindikasikan kemampuan perusahaan yang menurun dalam membayar utang lancar dan menurunnya *current ratio* akan menunjukkan dana yang tidak efektif sehingga dana tersebut tidak dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya *return on asset* juga tidak bisa meningkat dan sebaliknya dengan meningkatnya *current ratio* akan menunjukkan dana yang efektif sehingga dana tersebut dapat meningkatkan laba yang mana pada akhirnya pertumbuhan laba juga bisa meningkat.

Menurut (Hani, 2015) “*current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Olfiani & Handayani, 2019) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.5.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -0.172 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2.012 dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan *Net Profit Margin* sebesar $0.864 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan tidak mampu meminimalisir beban operasional yang dikeluarkan sehingga beban operasional yang akan dikeluarkan semakin besar, dengan demikian maka laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah sehingga pertumbuhan laba akan semakin menurun.

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Muslih & Bachri, 2020).

Berita baik berupa peningkatan rasio NPM perusahaan dari tahun ke tahun diharapkan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap

perusahaan. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan laba tersebut (Yuningsih, 2020)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Safitri, 2018) menyimpulkan *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2.5.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* adalah 0.788 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.012 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Return On Equity* sebesar $0.435 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan tidak mampu mengelola ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pendapatan perusahaan semakin rendah, dengan demikian maka laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah sehingga pertumbuhan laba akan semakin menurun.

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

“*Return On Equity* menunjukkan bagaimana tingkat pengembalian ekuitas perusahaan / modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih apabila peningkatan ROE tercapai maka terjadi pula peningkatan kesejahteraan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang dituju. Dapat dikatakan bahwa jika *Return On Equity* meningkat maka investor tertarik untuk menanam modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat” (Adi, 2013).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handayani, Hakim & Abbas, 2021) menyimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

4.2.5.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0.577 dengan

tingkat signifikan sebesar 0.633. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3,20. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ ($0.577 < 3,20$) artinya H_0 terima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara bersama-sama tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dimana perusahaan kurang mampu mengelola asset lancar dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan serta meminimalisir beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan rendah, dengan demikian maka pertumbuhan laba akan semakin menurun.

Laba merupakan suatu indikator penting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan datang. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektivitas perusahaan karena laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain (Saragih, 2012).

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar

yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan nilai *current ratio* yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. menunjukkan bahwa apabila merupakan rasio untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau utang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya dan berdampak positif pada laba perusahaan.

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya (Muslih & Bachri, 2020).

Return On Equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (S Hani, 2015). *Return On Equity* yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri (*Equity*) yang berasal dari setoran modal pemilik. Semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Sari, 2019).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan *Current Ratio* tetap dalam rasio yang ideal walaupun secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh secara langsung, *Current Ratio* akan berpengaruh secara tidak langsung. Dengan *Current Ratio* yang terjaga, maka pembayaran utang akan lancar dan itu bisa menyebabkan para pemasok memberikan harga yang lebih murah dan pemasokan yang lancar. Hal ini bisa menurunkan biaya dan melancarkan produksi serta efisiensi dan mendorong pertumbuhan laba.
2. Persentasi *Net Profit Margin* tetap diusahakan untuk dicapai pada angka yang ideal, paling tidak menyamai rata-rata industri. Hal ini dilakukan untuk peningkatan efisiensi terhadap biaya-biaya langsung maupun biaya tidak langsung.
3. Sebaiknya pertumbuhan *Return On Equity* meningkat, maka pengelolaan dana pihak ketiga atau kreditor harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan *cost of money* (biaya pinjaman) yang rendah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor mempengaruhi pertumbuhan laba hanya menggunakan *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2016 hingga 2020, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 10 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36. <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/43>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Gultom, D. K. (2017). The Effect of Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and Net Profit Margin on Share Price on Textile and Garment Company Listed In Indonesia Stock Exchange. *Internasional Conference on Islam Youth Leader (ICIYL)*.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Azuar Juliandi (ed.)). UMSU PRESS.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monorotam.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–181. <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/58>
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Libby, R. (2008). *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Andi.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset*

Akuntansi, 11(1), 47–59. <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>

- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 34–45.
- Rambe, M. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media Perintis.
- Rivai, V. (2016). *Commercial Bank Management*. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- Sartono. (2010a). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, A. (2010b). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPEE-Yogyakarta.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 116–127. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/1000>
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158. <https://ejournal.id/index.php/jrfb/article/view/107>
- Yuningsih, V. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(1), 29–38.